

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa serta untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung berada dalam kategori tinggi yang artinya siswa memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung terhadap proses pembelajaran untuk menunjang semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang yang artinya sebagian besar kondisi lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa cukup baik untuk menunjang semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar siswa berada dalam kategori rendah, yang artinya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang materi yang diajarkan mengenai akuntansi keuangan secara mendalam sehingga siswa belum mampu melampaui standar yang ditentukan.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung.

Annisa Meliana, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini berarti, semakin tinggi lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

3. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Hal ini berarti, semakin tinggi lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
4. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
5. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang melalui motivasi belajar.
6. Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, tetapi lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Artinya, lingkungan teman sebaya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar jika siswa memiliki motivasi dalam belajar.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dimana peneliti hanya mengungkap tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Sedangkan masih banyak faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun saran sebagai masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

Annisa Meliana, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Indikator dengan skor rata-rata terendah pada variabel lingkungan keluarga adalah suasana rumah, dimana siswa merasa cukup nyaman berada dirumah dengan kondisi rumah yang cukup baik. Namun perolehan indikator terendah ini dimungkinkan siswa kadang merasa bosan dengan suasana dirumah yang bersifat monoton, oleh sebab itu disarankan hendaknya orang tua dan siswa sering melakukan komunikasi bersama, seperti bercerita mengenai keseharian disekolah, kesulitan belajar yang dialami anak, dan menciptakan suasana rumah yang kondusif sehingga suasana rumah terasa menyenangkan dan anak merasa nyaman belajar dirumah.
2. Indikator dengan skor rata-rata terendah pada variabel lingkungan teman sebaya adalah pengetahuan yang tidak diberikan keluarga, perolehan indikator terendah ini dimungkinkan siswa belum menemukan jati diri yang sebenarnya. Oleh sebab itu hendaknya siswa dapat lebih mengenal dirinya sendiri dengan belajar skill baru, membaca buku inspiratif hingga meminta penilaian dari teman tentang diri sendiri, dan memilih bergaul dengan teman sebaya yang dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi terutama dalam hal pembelajaran.
3. Indikator dengan skor rata-rata terendah pada variabel motivasi belajar adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum konsisten dalam menerapkan jadwal belajar, oleh sebab itu hendaknya siswa lebih konsisten dalam menerapkan jadwal belajar yang sudah dibuat, seperti membuat rincian jadwal belajar yang ditempel di kamar agar sering terlihat guna memahami materi akuntansi keuangan lebih dalam lagi.
4. Disarankan bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menumbukan dorongan pada siswa untuk belajar, yang akan berdampak pada prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa dapat meningkatkan motivasi dengan cara belajar ditempat yang nyaman, memilih gaya belajar yang disukai (seperti

menonton video pembelajaran atau membaca buku) dan belajar bersama teman sebaya.

5. Disarankan bagi orang tua hendaknya senantiasa selalu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan nyaman bagi siswa supaya memunculkan semangat belajar siswa. Selain itu orang tua siswa juga hendaknya memberikan dorongan berupa dukungan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dalam mencapai itu semua, orang tua dapat berkomunikasi menanyakan perkembangan anak disekolah, berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dihadapi bersama anak, memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan supaya memudahkan anak dalam melakukan pembelajaran.
6. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai prestasi belajar, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Sehingga mampu memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.